

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

BIPA adalah program pembelajaran bahasa yang diperuntukkan bagi orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Program BIPA mencakup penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah yang luas. BIPA tidak hanya mengajarkan struktur dan tata cara penggunaan bahasa Indonesia secara formal, tetapi juga mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran BIPA juga diajarkan mengenai kebudayaan dan kehidupan masyarakat Indonesia. Pembelajaran BIPA saat ini dilakukan di lembaga-lembaga BIPA di beberapa universitas di Indonesia.

Gani (2003), menyatakan bahwa “Sasaran akhir pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (selanjutnya PBIPA) adalah terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan tersebut tentu saja diimbangi dengan pengetahuan (ilmu) bahasa Indonesia. Artinya, pembelajar tidak hanya sekedar mahir berbahasa Indonesia, tetapi juga tahu tentang bahasa Indonesia tersebut.” Untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, seorang pembelajar BIPA harus dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan empat keterampilan berbahasa tersebut juga dapat memudahkan pembelajar BIPA untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran BIPA adalah pembelajaran menulis. Menurut Rusyana (dalam Gani, 2003) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Pendapat tersebut mengacu pada pendapat bahwa menulis adalah proses menuangkan pesan atau gagasan ke dalam tulisan. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2010, hlm.422)

Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis adalah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Satriani dkk. (2012, hlm. 11) menyatakan bahwa:

*One of the approaches that emphasizes the process and content of writing, which was discovered by Dewey (1916), is a contextual approach. The contextual approach is a learning philosophy that emphasizes student interests and experiences. If the students know what to write, what the reader expects from the text, and which parts of the language system that are relevant to the particular task in a given context, then they will be able to develop their analysis in writing a reasonable paragraph and have a good chance to write something.*

Salah satu pendekatan yang menekankan proses dan konteks dari menulis yang ditemukan oleh Dewey (1916) adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah sebuah pandangan yang mengutamakan minat dan pengalaman siswa. Jika siswa mengetahui apa yang harus ditulis, apa yang pembaca harapkan dari tulisan, dan bagian mana dari sistem bahasa yang sesuai dengan tugas yang diberikan dengan konteks tertentu, maka mereka akan dapat mengembangkan analisisnya dalam tulisan dengan paragraf yang masuk akal dan memiliki kesempatan yang baik untuk menulis sesuatu.

Pemetaan pengembangan bahan ajar BIPA didasarkan pada standar *The Common European Framework of Reference for Language* (CEFR). Pada CEFR, salah satu kompetensi pembelajaran menulis yang harus dicapai pembelajar BIPA tingkat C1 adalah “Mampu memahami berbagai tulisan yang lebih panjang, menantang, berjangkauan luas, dan mengenali makna implisit”. Kompetensi tersebut harus dapat dipenuhi oleh pembelajar BIPA sebelum mereka mempelajari kompetensi selanjutnya. Dalam penelitian ini, materi yang diambil untuk pembelajaran menulis BIPA tingkat C1 adalah materi mengenai penulisan teks laporan perjalanan.

Materi penulisan teks laporan perjalanan dalam kompetensi menulis dilakukan dengan pelaksanaan metode *field trip*. Metode *field trip* ini dipilih

karena dirasa cocok untuk diterapkan pada pembelajar BIPA tingkat C1. Pembelajar BIPA tingkat C1 diharuskan menuntaskan kompetensi yang terdapat dalam tingkat B2, yaitu “Mampu berinteraksi secara lancar dan spontan yang membuat interaksi regular dengan penutur asli memungkinkan tanpa interupsi dari pihak lain” dan “Dapat menghasilkan tulisan yang jelas dan detail tentang berbagai subjek dan menjelaskan sudut pandangan tentang topik isu, menjelaskan keuntungan dan kerugian dari berbagai pilihan”. Dari kompetensi yang telah dituntaskan pada tingkat B2, pembelajar BIPA diharapkan dapat mengikuti materi menulis teks laporan perjalanan dengan metode *field trip*, karena pembelajar BIPA dirasa mampu berkomunikasi dengan penutur asli secara lancar. Kemampuan komunikasi secara langsung ini sangat diperlukan pada pelaksanaan metode *field trip* karena pembelajar BIPA akan diajak untuk mengenal situasi secara langsung.

Selain itu, Krashen, dkk., (dalam Widodo, 2001) menyatakan bahwa “Bertitik tolak pada keberadaan bahasa sebagai subsistem perilaku, kiranya perlu pula dikembangkan pola pembelajaran yang dapat menciptakan *mood* belajar ke arah pembiasaan berbahasa Indonesia dalam bentuk pengalaman faktual. Dalam penguasaan bahasa asing, pengalaman faktual memiliki peranan amat penting, terutama dalam perwujudan input dan pencapaian output.” Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti memilih metode *field trip* untuk diterapkan dalam pembelajar menulis, karena metode *field trip* memberikan pengalaman langsung dan factual kepada pembelajar BIPA. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong pembelajar BIPA dalam memahami materi pembelajaran, yaitu pembuatan teks laporan perjalanan.

Hasil konkret dari metode *field trip* adalah teks laporan perjalanan. Berdasarkan bentuknya, teks laporan perjalanan termasuk salah satu bentuk tulisan objektif (Salibusry, dalam Tarigan, 2008, hlm. 27). Berdasarkan pendapat tersebut, maka teks laporan perjalanan merupakan tulisan yang didasarkan pada suatu pengalaman yang nyata. Dengan demikian, dalam menulis teks laporan perjalanan, pembelajar BIPA perlu mengalami langsung perjalanan yang akan dijadikan bahan teks laporan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan

pembelajar BIPA dalam mengembangkan gagasan yang ada. Metode *field trip* ini memiliki nilai tambah bagi pembelajar BIPA, karena metode *field trip* ini memberikan kesempatan untuk dapat bersinggungan langsung dengan lingkungan masyarakat di negara tempat ia tinggal.

Dalam penulisan teks laporan perjalanan ini, pembelajar BIPA tidak hanya ditugaskan untuk menulis hasil perjalanan saja. Pembelajar BIPA juga ditugaskan untuk menuliskan pandangannya mengenai tempat yang menjadi tujuan *field trip*. Hasil pemikiran pembelajar asing dapat berupa tanggapan, saran, atau kritik yang berhubungan dengan tempat dilaksanakannya *field trip*. Penulisan tersebut dimaksudkan agar terdapat hubungan timbal balik mengenai kondisi masing-masing negara. Pengetahuan mengenai kondisi negara asal pembelajar BIPA dapat menjadi informasi yang dapat dikembangkan bagi masyarakat Indonesia.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis sebelumnya sudah banyak dilakukan, salah satunya adalah artikel pengajaran BIPA IALF Bali yang ditulis oleh Erizal Gani yang berjudul “*Efektivitas Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Studi Kasus pada Seorang Pelajar dari Belanda*” dan oleh H.S.Widodo yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Model Tutorial*”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengungkap penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Field trip dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Perjalanan bagi Pembelajar BIPA Tingkat C1*”. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran menulis untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis pembelajar BIPA dengan menerapkan metode *field trip*. Peneliti berharap metode *field trip* ini dapat mendorong motivasi belajar pembelajar BIPA.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.:

- 1) Bagaimana gambaran kemampuan menulis teks laporan perjalanan pada *baseline* awal ( $A_1$ ) pembelajar BIPA tingkat C1?

- 2) Bagaimana proses pembelajaran menulis teks laporan perjalanan dengan menggunakan intervensi berupa metode *field trip* pada pembelajar BIPA tingkat C1?
- 3) Bagaimana hasil kemampuan menulis teks laporan perjalanan pada *baseline* akhir ( $A_2$ ) setelah diberikan intervensi melalui penerapan metode *field trip*?
- 4) Bagaimana perbedaan kemampuan menulis teks laporan perjalanan pada *baseline* awal ( $A_1$ ) dengan *baseline* akhir ( $A_2$ ) setelah diberikan intervensi dengan menggunakan metode *field trip*?

### C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis teks laporan perjalanan pembelajar BIPA tingkat C1 pada *baseline* awal ( $A_1$ ) dengan *baseline* akhir ( $A_2$ ) melalui intervensi dengan menggunakan metode *field trip*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- 1) mengetahui gambaran awal kemampuan menulis teks laporan perjalanan pembelajar BIPA tingkat C1,
- 2) mengetahui proses pembelajaran menulis teks laporan perjalanan BIPA tingkat C1 dengan menggunakan metode *field trip*,
- 3) mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks laporan perjalanan BIPA *baseline* awal ( $A_1$ ) dengan *baseline* akhir ( $A_2$ ) melalui intervensi dengan menggunakan metode *field trip*.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis. Adapun uraian dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.:

#### 1. Manfaat teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi pembelajaran menulis teks laporan perjalanan dengan menggunakan metode *field trip* pada pembelajaran BIPA.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti mengenai penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis teks laporan pembelajaran dalam pembelajaran BIPA. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai topik tertentu dari Negara asal pembelajar BIPA yang dapat dikembangkan bagi masyarakat Indonesia.

### **b. Manfaat bagi pembelajar BIPA**

Penelitian ini memberikan pengalaman baru kepada pembelajar BIPA dalam pembelajaran menulis dengan metode *field trip*.

### **c. Manfaat bagi pengajar BIPA lainnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis teks laporan perjalanan pada pembelajar BIPA tingkat C1.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam bagian ini dibahas urutan penulisan dari setiap bab beserta bagian bab dalam skripsi.

Bab I merupakan pendahuluan skripsi yang berisi latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, serta struktur organisasi skripsi. Dalam latar belakang juga dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan yang didukung oleh pendapat para ahli dan penelitian terdahulu. Struktur organisasi dicantumkan pada bab ini untuk menginformasikan isi dari setiap bab. Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi landasan teori dan kajian pustaka dalam skripsi. Bab ini menjelaskan mengenai metode *field trip*, pembelajaran menulis, teks laporan perjalanan, dan pembelajaran BIPA.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam bab ini dijelaskan mengenai desain penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Dalam bab IV diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri atas dua poin utama, yaitu pengolahan data penelitian dan pembahasan hasil temuan. Bab

ini juga memaparkan mengenai perencanaan pembelajara, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis teks laporan perjalanan dengan penerapan metode *field trip*. Bab V berisi kesimpulan dan saran. Bab ini juga berisi pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan deskripsi mengenai variabel yang diteliti. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *field trip*, sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran menuliss teks laporan berbicara pembelajar BIPA tingkat C1.

- a. Metode *field trip* merupakan metode pembelajaran dengan cara mengajak siswa ke suatu tempat atau objek di luar sekolah untuk mempelajari atau mengamati sesuatu. Metode *field trip* memberikan wawasan dan pengalaman tentang dunia luar secara langsung. Tema *field trip* yang dilaksanakan adalah pengenalan lingkungan sekitar pembelajar BIPA Metode *field trip* terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan tempat tujuan dan mengurus perizinan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajar BIPA akan mengumpulkan informasi yang akan disusun menjadi teks laporan pada lembar pedoman pelaksanaan *field trip*. Tahap akhir dari metode *field trip* adalah penyusunan teks laporan perjalanan yang merupakan pengembangan dari isi lembar pedoman pelaksanaan *field trip*.
- b. Penilaian teks laporan perjalanan dilakukan dengan penilaian analitis. Penilaian difokuskan pada hal-hal yang menjadi kelemahan peserta didik pada setiap pertemuan. Aspek penilaian dalam kemampuan menulis teks laporan terdiri dari komponen-komponen (1) pemahaman isi laporan yang terdiri dari latar belakang dan tujuan pelaksanaan, tempat dan waktu pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan dan hasil, dan (2) penilaian penulisan yang terdiri dari ketepatan diksi, ketepatan kalimat, serta ejaan dan tata tulis. Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas tiap komponen aspek penilaian.